

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya industri akan selalu memunculkan produk-produk baru. Perusahaan akan selalu berusaha menciptakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Akibatnya suatu perusahaan tidak hanya memproduksi satu produk tetapi beragam produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini menjadikan masalah baru bagi perusahaan dalam perhitungan akuntansinya.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang murah. Oleh karena itu, diperlukan peran manajemen dalam mengendalikan biaya tersebut agar manajer dapat menetapkan harga jual suatu produk. Menurut Horngren (2011) bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings*. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2012), bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan dari penjualan *by product* yang telah diolah ataupun yang dijual langsung ke konsumen, karena produk yang

diproses lebih lanjut akan menghasilkan biaya yang lebih tinggi dari produk yang langsung dijual. Aktifitas inilah yang sering dilakukan oleh perusahaan manufaktur, salah satu contoh perusahaannya yaitu pabrik tahu. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur yang dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Pabrik tahu Gondrong adalah sebuah pabrik pengolahan kedelai yang menghasilkan tahu sebagai *main product*. Pabrik tahu ini didirikan oleh Bapak Miswadi tahun 2012. Dalam proses produksi tahu ini terdapat *by product* yang dihasilkan akibat proses produksi tersebut, yaitu ampas tahu yang dijual untuk kebutuhan pangan ternak, dan ada juga yang memproduksi menjadi kerupuk. Pabrik tahu ini menghasilkan ampas tahu kurang lebih 12 karung dengan berat per karung 15 kg setiap harinya. Ampas tahu tersebut dijual lagi untuk memperoleh laba setiap bulannya.

Produk bersama dikelompokkan menjadi produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Bahan baku yang sama diolah melalui proses produksi bersama atau (*joint product*). Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual (kuantitas kali harga jual per satuan) masing-masing produk

bersama relatif sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama ataupun produk sampingan.

Produk utama adalah produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dari produk sampingan. Produk utama biasanya diproduksi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan produk sampingan. Biasanya, produsen hanya memiliki sedikit kendali atas jumlah produk sampingan yang dihasilkan. Produk sampingan adalah satu produk atau lebih yang nilai jual nya relatif lebih rendah. Dalam produk sampingan, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan tersebut. Pengakuan adanya produk sampingan ini menyangkut perlakuan terhadap harga pokok produk sampingan, biaya untuk memproses produk sampingan, dan hasil penjualan produk sampingan. Alokasi biaya bersama kepada produk utama dan produk sampingan pada umumnya dianggap tidak perlu, karena nilai produk sampingan relatif rendah bila dibandingkan dengan produk utama.

Menurut Rahman (2012) perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran/penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan. Menurut wirawan, Sinarwati, Dan Herawati (2015), perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam pencapaian hasil produksi yang dilakukan. Pabrik tahu dan tempe membutuhkan informasi akuntansi, agar data keuangan yang disajikan wajar dan layak sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemakainya. Selain itu,

perusahaan dapat terhindar dari kerugian akibat kesalahan penyajian informasi biaya produksi. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian tentang “**Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* Dan *By Product*** (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gondrong Di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah perlakuan akuntansi terhadap *main product* dan *by product*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi *main product* dan *by product*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan tersebut agar dapat membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada di perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian yang sebenarnya.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna atau sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya terfokus pada perlakuan akuntansi terhadap *main product* dan *by product* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gondrong di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu) periode 2018.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian Dwi Anisa Pranata, Yefni, Heri Ribut Yuliantoro (2017) yang berjudul “ Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* Dan *By Product* Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan”

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu judul, tahun dan objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendeskripsikan pengertian dasar penelitian masalah yang dibahas dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan judul penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan informasi ekonomi keuangan yang berfungsi untuk penilaian sekaligus pengambilan keputusan untuk pihak yang membutuhkannya.

Menurut Mulyadi (2012), pengertian akuntansi berfungsi sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan. Akuntansi difungsikan sebagai alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Ismail (2010), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh ⁶akuntitas keuangan perusahaan. Adapun tujuan akuntansi menurut Ismail yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Supriyono (2011), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009), akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.

Dari kesimpulan diatas, maka pengertian akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.1.3 Penentuan Harga Pokok Atas Produk Bersama Dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Bersama

Menurut Mulyadi (2012), harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi memperoleh penghasilan.

Menurut Mulyadi (2012) tujuan harga pokok produksi adalah :

1. biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
2. Untuk menentukan realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

Masalah penentuan harga pokok dalam perusahaan industri yang menghasilkan dua produk atau lebih secara simultan dalam suatu proses atau serangkaian proses, merupakan hal yang cukup rumit. Bahan baku dimasukkan dalam proses produksi, dan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik akan terjadi dan dibebankan selama periode menjelang waktu atau titik pisah. Biaya-biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan beberapa produk yang berbeda.

Dalam proses atau serangkaian proses yang sama biasanya dapat menghasilkan produk bersama yaitu produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*).

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009), produk bersama adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama atau serentak dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya *overhead* secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk, dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.

Menurut Siregar *et al.* (2014), pengertian dari *main product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif rendah. Produk utama adalah produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dari produk sampingan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009), produk utama adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, namun mempunyai nilai atau kuantitas yang lebih besar dibandingkan dengan produk lain (produk sampingan).

Menurut Sujarweni (2015), produk sampingan adalah produk yang dihasilkan bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu produksi secara bersama namun produk ini mempunyai nilai atau kuantitasnya lebih rendah dari pada produk lain atau produk utama.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009), produk sampingan adalah produk yang dihasilkan dengan proses produksi secara bersama, tetapi produk tersebut nilai atau kuantitasnya lebih rendah dibandingkan produk utama.

Penentuan harga pokok (*costing*) atas elemen-elemen dari produk bersama merupakan masalah yang utama dalam akuntansi untuk produk bersama. Penentuan harga pokok ini bertujuan untuk menentukan jumlah atau nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) yang pada akhirnya untuk penentuan laba dalam laba rugi, serta untuk mengendalikan biaya dan pengambilan keputusan.

Menurut Rahman (2012), perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran/ penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian dan konsep pengungkapan.

Menurut Wirawan, Sinarwati dan Herawati (2015), perlakuan akuntansi pendapatan dan beban merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha

dalam pencapaian hasil produksi yang dilakukan. Perlakuan akuntansi untuk penjualan produk utama dan produk sampingan dapat dilakukan dalam 4 (empat) metode yaitu : (1) penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, (2) pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, (3) penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan, (4) penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi

2.1.4 Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2012) biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar.

Menurut M. Narifin (2009), biaya bahan baku adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasikan dengan barang jadi.

2.1.5 Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mengatur tentang laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi. Laporan laba atau rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Soemarso (2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya.

Menurut L.M. Samryn (2012), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Produk utama menjadi tujuan utama hasil produksi. Tetapi, dalam proses produksi produk utama tersebut terdapat limbah atau sisa yang tidak dapat

dihindarkan yang dinamakan dengan produk sampingan. Biaya produk sampingan dengan menambahkan harga pokok produk utama yang kemudian setelah produk itu terjual pendapatannya diakui sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan dari produk sampingan dapat mengurangi harga pokok produk utama sehingga harga jual menjadi lebih murah dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Penentuan harga jual produk pada setiap perusahaan merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam perusahaan karena dengan penetapan harga jual yang benar akan dapat mempengaruhi volume penjualan dan laba yang didapat perusahaan (Hendra Setiawan, 2009).

2.1.6 Perlakuan Akuntansi *Main Product* Dan *By Product*

Accounting Standart Resume (PSAK 14) persediaan. PSAK nomor 14 mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi atas aset tersebut sampai pendapatan diakui. Pernyataan ini menyediakan dalam menentukan selanjutnya biaya, pengakuan biaya, nilai realisasi neto dan rumus biaya.

Dalam ruang lingkup PSAK nomor 14 proses produksi mungkin menghasilkan lebih dari satu jenis produk secara serentak. Hal tersebut terjadi, misalnya, bila dihasilkan produk bersama (*joint product*) atau bila terdapat produk utama dan produk sampingan. Bila biaya konversi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, biaya tersebut dialokasikan antar produk secara rasional dan konsisten. Pengalokasian misalnya dapat dilakukan berdasarkan perbandingan harga jual untuk

masing-masing produk, baik pada tahap proses produksi pada waktu produk telah dapat diidentifikasi secara terpisah, atau pada saat produksi telah selesai. Sebagian besar produk sampingan, pada hakekatnya tidak material. Kalau kasusnya demikian, produk sampingan sering kali dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih nilai tersebut dapat dikurangkan pada biaya produk utama. Dengan demikian, nilai produk utama tidak berbeda secara material dari biayanya.

2.1.6.1 Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pendapatan Lain-Lain

Menurut Mulyadi (2012), dalam metode ini pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sampingan dikurangi dengan penjualan *returnnya* dicatat pada rekening (pendapatan penjualan produk sampingan) dan pada akhir periode akuntansi ditutup ke rekening laba rugi. Rekening pendapatan penjualan produk sampingan dicantumkan dalam laporan laba rugi dalam kelompok penghasilan luar usaha.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 mengatur tentang laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan akuntansi. Laporan laba atau rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Wiliam K. Carter (2012) metode ini diilustrasikan dalam laporan laba rugi, dengan asumsi bahwa pendapatan kotor dari penjualan produk sampingan.

Menurut Supriyono (2011), dalam metode ini apabila nilai jual produk sampingan relative kecil tidak perlu diselenggarakan pencatatan persediaan produk sampingan, hasil penjualan bersih produk sampingan diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha, dengan jurnal :

Piutang dagang (atau kas)

- Penghasilan diluar usaha – penjualan produk sampingan

2.1.6.2 Pendapatan Produk Sampingan Dicatat Sebagai Tambahan Pendapatan Penjualan Produk Utama

Menurut Mulyadi (2012), metode ini merupakan variasi metode pertama diatas. Semua biaya produksi dikurangkan dari pendapatan penjualan semua produk untuk mendapatkan laba bruto. Dalam metode ini tidak diadakan alokasi biaya bersama seperti hanya dengan metode pertama.

Menurut Wiliam K. Carter (2012), dalam metode ini laporan laba rugi akan menampilkan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai tambahan penjualan atas produk utama. Akibatnya, total pendapatan penjualan berubah. Selain itu, laba kotor serta laba operasi akan meningkat sesuai pertambahan pendapatan tersebut.

Menurut Supriyono (2012), pada metode ini hasil penjualan produk sampingan tidak diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha karena produk

tersebut dihasilkan dari operasi perusahaan, akan tetapi penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai penambah penjualan produk utama. Metode ini menyajikan laba bersih yang sama besarnya dengan perlakuan penjualan produk sampingan sebagai penghasilan diluar usaha. Jurnal produk sampingan sebagai berikut :

Kas (piutang dagang)

- Penjualan

2.1.6.3 Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang HPP

Menurut Mulyadi (2012), dalam metode ini pendapatan penjualan produk sampingan dikurangkan dari harga pokok penjualan sehingga menghasilkan laba bruto. Laba bersih sebelum pajak tetap sama.

Menurut Wiliam K. Carter (2012), dalam metode ini pendapatan penjualan produk sampingan dikurangkan dari harga pokok penjualan produk utama, sehingga laba kotor dan laba operasi akan meningkat dibandingkan dengan yang ditampilkan dalam laba rugi.

Menurut Supriyono (2011), pemakaian metode ini mengakibatkan besarnya laba bersih tidak berbeda dengan kedua metode sebelumnya. Hasil penjualan produk sampingan dibuat jurnal sebagai berikut :

Kas (piutang dagang)

- Harga pokok penjualan

2.1.6.4 Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pengurang Harga

Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012), dalam metode ini pendapatan penjualan produk sampingan dikurangkan dari total biaya produksi sehingga biaya produksi turun. Hal ini menyebabkan biaya produksi per satuannya turun dan agar pokok persediaan akhir turun juga.

Menurut Wiliam K. Carter (2012), Pada metode ini pendapatan penjualan produk sampingan dikurangkan dari total biaya produksi, sehingga biaya produksi bersih yang ditampilkan dalam laporan laba rugi.

Menurut Supriyono (2011), Dalam metode ini penjualan produk sampingan akan medebit rekening kas atau piutang dagang dan mengkredit rekening barang dalam proses, apabila rekening barang dalam proses diselenggarakan untuk setiap elemen biaya maka perlu metode alokasi untuk setiap rekening barang dalam proses (misalnya dapat dialokasikan berdasar perbandingan setiap elemen).

2.2 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun/Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Dwi Anisa Pranata, Yefni Dan Heri Ribus Yuliantoro, 2017. Perlakuan Akuntansi Terhadap <i>Main Product</i> Dan <i>By Product</i> Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Di Padang Tarok)</p>	<p>Menghasilkan perlakuan akuntansi untuk penjualan untuk produk utama dan produk sampingan pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok bisa dilakukan dalam 4 metode yaitu; penjualan produk sampingan diperlukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi.</p>
<p>Rosario Betris Waroh, Herman Karamoy Dan Treesje Runtu,2017. Perlakuan Akuntansi Atas <i>Product Sampingan</i> Pada PT. Royal Cocnut Airmadidi.</p>	<p>Menghasilkan proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi.</p>
<p>Nur Fitria, Dan Rochmawati Daud,2012.</p>	<p>Menghasilkan bahwa perlakuan</p>

Analisis Perlakuan Akuntansi <i>Scrap</i> Dan Produk Sampingan Pada PT. Priokusanto Corporation.	akuntansi produk rusak pada PT. Priokusanto Corporation belum memadai karena perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok produk rusak.
--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahannya yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017), menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian ini berada di pabrik tahu Gondrong Ujung Batu. Peneliti mengambil objek ini karena lokasi terjangkau.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang permasalahannya sudah jelas, realitas dianggap tunggal. Atau penelitian kuantitatif juga bisa diartikan sebagai jenis penelitian yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk deskriptif yang berupa kebutuhan bahan baku, data penjualan, dan biaya tahun sebelumnya.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara merupakan teknik penelitian mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

Pada penelitian ini melakukan wawancara dengan informan yang sudah terpilih yaitu pemilik pabrik tahu Goondrong tersebut.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang

Teknik dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen lainnya. Yang berguna untuk menjelaskan objek yang diteliti dan sebagai komperasi data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk pemecah masalah yang dihadapi dan meneliti berdasarkan teori yang berhubungan dengan penelitian. dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data kuantitatif yang berupa biaya produksi yang menjadi dasar dalam

perhitungan harga pokok produk dan akan dilanjutkan dengan menggunakan metode perlakuan akuntansi pada produk utama dan produk sampingan.